



Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Sekar Arum Mawarni¹, Galih Fajar Fadillah^{2*}, Gadis Deslinda³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Email: galihfajarf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri melalui bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract*. Metode yang digunakan adalah penelitian survey. Subjek yang peneliti gunakan adalah santri TPQ Al-Muttaqien Nusukan. Pemilihan subjek penelitian menggunakan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria santri yang memiliki taraf motivasi belajar rendah. Peneliti menggunakan kuesioner motivasi belajar hasil modifikasi. Pengambilan data dalam penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali, yang diawali dari pre-test, siklus I, dan siklus II. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rerata di masing-masing siklus. Hasil pre-test sebesar 76.1, pada siklus I berlangsung peningkatan hingga 89.5 dan pada siklus II mencapai 93.8. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat terjadi setelah adanya bimbingan kelompok teknik *behavior contract*.

Kata kunci: *behavior contract*, bimbingan kelompok, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memuat beragam informasi dan nasihat untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan. Metode atau cara mempelajari Al-Qur'an diantaranya metode Iqro', Qiroati, Al-Barqi, Tsaqifa, Ummi, Az-Zahra dan lain-lain. Metode Iqro' merupakan metode pembelajaran dan pembacaan Al-Qur'an dengan berfokus pada praktik langsung pada pembacaan. Penggunaan metode Iqro' tidak membutuhkan berbagai peralatan, karena fokus utamanya adalah pada kompetensi membaca Al-Qur'an secara fasih. Pendekatan ini menitikberatkan saat membaca langsung tanpa perlu pengejaan (Subhan, 2023).

Perancangan metode pembelajaran dicanangkan oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Susunan buku metode Iqro' terdiri atas enam jilid secara bersamaan. Setiap jilidnya menyajikan panduan pengajaran yang dirancang untuk memudahkan penggunaan dan pembelajaran bagi setiap anak, serta untuk membimbing guru atau instruktur yang akan menggunakan metode ini dalam mengajar para murid. Penerapan metode Iqro' seringkali dijumpai di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yakni suatu pendidikan islami non-formal yang bertujuan untuk para santri dan santriwati belajar huruf hijaiyah, membaca Iqro' atau Al-Qur'an, menghafal dan melakukan pengamalan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an (Mahfud & Ghazal, 2022).

Agar proses pembelajaran di TPQ dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal maka dibutuhkan motivasi belajar pada peserta didik, hal ini karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar (Rahman, 2021). Menurut Hamzah (2021) motivasi belajar adalah dorongan kekuatan dalam diri individu guna mencapai tujuan tertentu. Adanya motivasi dalam diri individu dapat mendorong dirinya untuk terus belajar dan mencapai tujuannya, dengan demikian tanpa motivasi individu cenderung akan kurang bergairah dalam belajar, kurang performa, bahkan tertinggal (Fadlillah & Marwan, 2021).

Perlu diketahui bahwa tingkat motivasi dapat berubah seiring waktu dan situasi. Oleh karena itu, merawat dan memelihara motivasi secara berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan (Sa'id, 2021). Identifikasi tujuan yang jelas, pemahaman nilai-nilai personal, serta perencanaan tindakan yang tepat dapat membantu membangun dan menguatkan motivasi (Meiliawati & Sari, 2021). Dukungan sosial dan lingkungan positif juga berperan dalam menjaga tingkat motivasi yang tinggi (Ela & Muammaroh, 2021).

Berdasarkan hasil observasi langsung di lokasi penelitian masih didapati banyak santri yang tidak hadir saat proses belajar di TPQ, sengaja hadir terlambat hingga membolos saat jadwal penyeteroran hafalan, dan mudah berserah tangan ketika dihadapkan beberapa tantangan dalam membaca Iqro' atau Al-Qur'an serta tidak menyimak materi yang diberikan oleh pengajar. Dari hasil tersebut maka dibutuhkan suatu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan adalah pemberian hadiah (Harmalis, 2019).

Pemberian hadiah dapat memotivasi individu untuk berupaya melakukan tindakan tertentu (Zaifullah, 2021). Hadiah dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni non-fisik dan fisik. Hadiah non-fisik dapat berupa pemberian senyum, pujian, dan dukungan, sedangkan hadiah fisik dapat berupa materi atau benda yang disukai. Menurut Shahbana, Farizqi, dan Satria (2020) dalam pemberian hadiah fisik sangat disarankan menggunakan teknik *behavior contract*, yakni kontrak yang dibuat untuk memastikan bahwa individu akan melakukan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak perilaku yang telah disepakati bersama. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji apakah pemberian teknik *behavior contract* dapat meningkatkan motivasi belajar santri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang pendapat, sikap, pilihan, perasaan dan pikiran suatu kelompok masyarakat berdasarkan pengalaman personal; dalam hal ini peneliti ingin mengetahui tingkat motivasi belajar.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 14 santri TPQ Al-Muttaqien Nusukan. Peneliti menggunakan purposive sampling dalam pengambilan subjek, dengan kriteria: murid yang aktif di TPQ Al-Muttaqien Nusukan, rentang usia santri antara 7 tahun – 12 tahun, dan memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong rendah berdasarkan hasil skrining.

Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar hasil modifikasi dari Wicaksono (2021), yang terdiri dari 31 aitem valid dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,882. Penyusunan kuesioner motivasi belajar mengacu pada teori Thorndike (Sardiman, 2018) yang terdiri dari: hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum akibat.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS V20. Presentasi hasil analisis deskriptif melibatkan perhitungan mean, median, standar deviasi, dan perhitungan persentase minimum-maksimum. Data presentasi tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner sebagai bagian dari pengumpulan data pra-tindakan untuk mengidentifikasi kondisi awal motivasi belajar santri. Berdasarkan hasil pra tindakan mendapatkan skor 76,1 dengan data didapati 10 santri yang berkategori motivasi belajar tinggi, 6 santri berkategori

motivasi belajar cukup tinggi, 7 santri berkategori motivasi belajar rendah, dan 1 santri berkategori motivasi belajar cukup rendah. Dari hasil studi pendahuluan maka diperlukannya peningkatan pada 14 santri yang memiliki kategori motivasi belajar cukup tinggi, rendah dan cukup rendah dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis *behavior contract*.

Tabel 1

Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar Santri Pra-Tindakan

Mean	Median	Standar deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
76,1	76	9,46	61	89

Tabel 2

Persentase Kategori Motivasi Belajar Santri Pra-Tindakan

Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Keterangan
$X > 93$	-	-	Tinggi
$77,5 < X \leq 93$	6	42,85	Cukup Tinggi
$62 < X \leq 77,5$	7	50	Rendah
$X \leq 62$	1	7,14	Cukup Rendah

Hasil penerapan *behavior contract* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar antara pra-uji coba dan siklus I. Pada pra-uji coba, rata-rata skor motivasi belajar adalah 76,1, sementara pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar menjadi 89,5 hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan motivasi belajar sebesar 13,4. Peningkatan ini terjadi karena teknik *behavior contract* yang mudah dilaksanakan dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan santri sehingga santri lebih antusias dalam memperhatikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa santri yang kurang memahami materi dengan demikian diperlukan siklus II untuk meningkatkan layanan pada siklus I.

Tabel 3

Hasil Motivasi Belajar Siklus I

Mean	Median	Standar deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
89,5	88,5	10,41	75	107

Tabel 4

Persentase Kategori Motivasi Belajar Siklus I

Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Keterangan
$X > 93$	5	35,71	Tinggi
$77,5 < X \leq 93$	8	57,14	Cukup Tinggi
$62 < X \leq 77,5$	1	7,14	Rendah
$X \leq 62$	0	0	Cukup Rendah

Hasil penerapan *behavior contract* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan frekuensi motivasi belajar santri. Pada pra-tindakan, rata-rata motivasi belajar santri adalah 76,1. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar santri meningkat menjadi 89,5 dan pada siklus II terjadi kenaikan lagi menjadi rata-rata 93,8. Dengan demikian, peningkatan nilai motivasi belajar pada siklus II menghasilkan tidak ada lagi santri yang tergolong dalam kategori cukup rendah atau rendah. Oleh karena itu, dilakukan penghentian tindakan pada siklus II. Adanya sistem reward dan penggunaan materi dengan format print out meningkatkan minat dan fokus pada materi yang disampaikan. Selain itu, adanya ice breaking menjadikan suasana konseling menjadi lebih dinamis dan menghindarkan rasa bosan.

Tabel 5

Hasil Motivasi Belajar Siklus II

Mean	Median	Standar deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
93,85	94	9,42	78	109

Tabel 6

Persentase Kategori Motivasi Belajar Santri Siklus II

Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Keterangan
$X > 93$	10	71,42	Tinggi
$77,5 < X \leq 93$	4	28,57	Cukup Tinggi
$62 < X \leq 77,5$	0	0	Rendah
$X \leq 62$	0	0	Cukup Rendah

PEMBAHASAN

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendorong kenaikan motivasi belajar, seperti menciptakan lingkungan

belajar yang menyenangkan, memperkenalkan konsep-konsep baru dengan cara yang menarik, dan memberikan penghargaan (Sardiman, 2018). Salah satu metode yang menggunakan penghargaan atau hadiah adalah metode *behavior contract* (Liu, Liu, Wang, & Liu, 2023). Peneliti memilih memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi. Metode yang peneliti gunakan dalam memberikan hadiah adalah *behavior contract*. Menurut Sulistyowati (2020) metode *behavior contract* dapat mendorong perubahan tingkah laku tertentu, sesuai dengan tujuan penerapannya.

Teknik *behavior contract* menitikberatkan pada perubahan perilaku sebagai tujuan utamanya (Edgemon dkk., 2021). Perubahan perilaku yang dimaksud dapat direduksi, ditingkatkan, dihilangkan atau diganti dengan perilaku baru disesuaikan dengan tujuan pemberian teknik tersebut. Menurut Guntara dan Sulian (2020) teknik *behavior contract* juga dapat digunakan untuk mereduksi perilaku negatif seperti perilaku agresif yang cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain. Berkaitan dengan permasalahan motivasi belajar dalam penelitian ini, teknik *behavior contract* dapat diterapkan untuk membantu individu mengenali dan mengubah pola perilaku yang menghambat motivasi belajar (Sari, Saputra, & Barriyati, 2023).

Metode konseling behavioral umumnya melibatkan penerapan teknik khusus untuk merespons dan mengubah perilaku yang tidak diinginkan (Dardig & Heward, 2022). Menurut Dixon, Hayes, dan Belisle (2023) perilaku bukanlah sesuatu yang berasal dari ketidaksadaran, tetapi merupakan hasil dari proses pembelajaran, yang berarti perilaku dapat diubah melalui rangsangan tertentu. Dari sudut pandang teori pengkondisian operan, munculnya perilaku merupakan hasil dari adanya *reinforcement* (Babel, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik *behavior contract* yang memiliki *reinforcement* untuk mendorong perubahan tingkah laku.

Skinner (Dhori, 2021) beranggapan bahwa *reinforcement* adalah salah satu unsur penting dalam proses belajar. Pendapat Skinner tersebut masih relevan dengan penelitian saat ini, bahwa hasil pada siklus I yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar santri. Perilaku yang dihasilkan diantaranya adalah santri datang tepat waktu dan beberapa santri pada saat jadwal hafalan tidak membolos, meskipun masih ada beberapa santri yang membolos saat hafalan dan datang terlambat. Beberapa peneliti yang mendukung temuan ini, di antaranya adalah Devi, Jampel dan Antara (2022) bahwa perilaku membolos dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan melalui *behavior contract*.

Berdasarkan temuan dari Purnama Mursidi dan Trisnawati (2019), menyarankan guru untuk menggunakan teknik *behaviour contract* sebagai upaya untuk mereduksi ketidakdisiplinan. Kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Rohmana, Mutakin, & Ernawati, 2023). Kedisiplinan tidak hanya mengacu pada kedatangan tepat waktu melainkan kesadaran individu untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan (Indari, 2023; Monica, Erlina, & Rahmaniari, 2022).

Selanjutnya, hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan frekuensi motivasi belajar santri saat pemaparan materi. Beberapa santri yang kurang aktif pada siklus I menjadi lebih aktif dalam bertanya. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar santri pada siklus II ini menunjukkan adanya kenaikan dari pra-tindakan ke siklus I hingga ke siklus II. Peningkatan motivasi belajar ini dapat dilihat dari adanya dorongan untuk mencapai tujuan, tingkat komitmen, inisiatif, dan optimisme yang muncul setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan metode *behavior contract*.

Meskipun pemberian *behavior contract* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar santri (Devi, Jampel, Antara, & Gading,

2021), namun dalam implementasinya dibutuhkan juga penyampaian materi yang mudah dipahami, suasana pembelajaran kondusif, kesepakatan kontrak perilaku yang disepakati bersama, jenis reward dan punishment yang diterapkan, dan adanya kemauan santri untuk mengubah perilakunya menjadi lebih positif (Aprilianti, 2024; Sari, Rusmin, & Deskoni, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dari penelitian ini adalah penerapan *behavior contract* mampu meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Muttaqien Nusukan. Pengaruh yang dihasilkan dari penerapan *behaviour contract* pada santri di TPQ Al-Muttaqien Nusukan adalah munculnya sikap tanggung jawab dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya selama proses belajar. Dengan adanya sikap tanggung jawab dan komitmen, santri akan berusaha memberikan yang terbaik selama proses pembelajaran. Pada dasarnya sikap tanggung jawab dan komitmen merupakan aspek dalam meningkatkan motivasi belajar.

REFERENSI

- Aprilianti, E. (2024). The effectiveness of group guidance and counseling with the application of the behavior contract technique in improving learning motivation among students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4110>
- Babel, P. (2020). Operant conditioning as a new mechanism of placebo effects. *European Journal of Pain*, 24(5), 902–908. <https://doi.org/10.1002/ejp.1544>
- Dardig, J. C., & Heward, W. L. (2022). *Let's make a contract: A positive way to change your child's behavior*. The Collective Book Studio.
- Devi, I. G. A. F., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2022). The positive effect of behavioral contract techniques on children's discipline.

- Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 42–51.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.44228>
- Devi, I. G. A. F., Jampel, I. N., Antara, P. A., & Gading, K. (2021). *Behavioral contract technique positively affects children's discipline*. 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020), Singaraja, Bali, Indonesia.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.283>
- Dhori, M. (2021). Analisis teori belajar behavioristik dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 110–124.
<https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-09>
- Dixon, M. R., Hayes, S. C., & Belisle, J. (2023). *Acceptance and commitment therapy for behavior analysts: A practice guide from theory to treatment*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003250371>
- Edgemon, A. K., Rapp, J. T., Coon, J. C., Cruz-Khalili, A., Brogan, K. M., & Richling, S. M. (2021). Using behavior contracts to improve behavior of children and adolescents in multiple settings. *Behavioral Interventions*, 36(1), 271–288.
<https://doi.org/10.1002/bin.1757>
- Ela, S. S. S., & Muammaroh, N. L. R. (2021). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar santri di TPQ Raudlatut Tholibin. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 122–130.
<https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.976>
- Fadlillah, I., & Marwan, I. (2021). Pemberdayaan TPQ melalui kegiatan BCM (bermain, cerita, menyanyi) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 4(2), 74–84. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v4i2.1034>
- Guntara, E., & Sulian, I. (2020). Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract untuk mereduksi perilaku agresif siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 117–125.
<https://doi.org/10.33369/consilia.3.2.117-125>
- Hamzah. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. bumi aksara.

- Harmalis, H. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>
- Indari, T. (2023). Konseling individu teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos sekolah di SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p12-21>
- Liu, L., Liu, Y., Wang, T., & Liu, Y. (2023). The application of behavior contract in education. *Research and Advances in Education*, 2(3), 49–51. <https://doi.org/10.56397/RAE.2023.03.10>
- Mahfud, A., & Ghazal, S. A. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Meiliawati, R., & Sari, A. R. P. (2021). Analisis kemampuan regulasi diri dan motivasi belajar mahasiswa pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(2), 175–184. <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i02.132>
- Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmaniar, P. R. (2022). Penerapan konseling behavioral menggunakan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.146>
- Purnama, A. S., Mursidi, A., & Trisnawati, K. A. (2019). Behavioral counseling effectiveness behavior contract technique to decrease behavior academic procrastination of students. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 760–764. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1771>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, November, 289–302.
- Rohmana, D. W., Mutakin, F., & Ernawati, S. (2023). Upaya meningkatkan disiplin belajar siswa dengan konseling kelompok behavior contract. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1745>

- Sa'id, M. S. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kebumen. *Jl-MR: Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Vol. 2, 7–11.
- Sardiman, S. (2018). *Interaksi dan motivasi: Belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. I., Saputra, R., & Barriyati, B. (2023). Upaya meningkatkan motivasi sembuh melalui konseling individu dengan menggunakan teknik behavior contract pada rehabilitas residen. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2406–2417. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5633>
- Sari, D. P., Rusmin, R., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>
- Shahbana, E. B., Kautsar Farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Subhan, S. (2023). Analisis efektifitas metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 49–57. <https://doi.org/10.53299/diksi.v4i2.326>
- Sulistyowati, S. (2020). Bimbingan kelompok dengan teknik behavior contract untuk meningkatkan perilaku sopan santun. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jino.v3i2.5417>
- Wicaksono, P. (2021). *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar mengaji di TPQ Ar-Rahman Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes* [Skripsi]. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Zaifullah, Z. (2021). Urgensi reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar pendekatan teori Peter M. Blau (teori pertukaran). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1), 42–46. <https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.90>